

## Konsep Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes 13:34-35 Dan Penerapannya Bagi Orang Percaya

**Vivian Hia<sup>1</sup>, Pensensius Emen<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto  
E-mail Korespondensi: vivianhia10@gmail.com

**Abstract:** *The command to love one another is a command given by Jesus, He wants everyone who follows Him to live in love. Jesus commanded His disciples to practice love so that they can be reflectors of the light of love wherever they are. Someone who lives in God's love will have love for others, love that is accompanied by concrete actions. The purpose of this study is for believers to understand that the love they share or express to others is not only an act of social life, but also an authentic demonstration of the love that comes from Christ Jesus. The method used in this study is a qualitative research method that uses the four-layer exegesis method of biblical meaning. The four layers consist of the first layer (Historia/Sarkic), the second layer, (Theoria/Noetic/spiritual meaning), the third layer (Psychic/moral), and the fourth layer (Anagogic/Eschatology). Thus, through the principle of excavation, it shows the result that loving one's neighbor is the lifestyle of every follower of Christ.*

**Keywords:** *Jesus, loving, love, followers and disciples*

**Abstrak:** Perintah untuk saling mengasihi adalah perintah yang diberikan oleh Yesus, Ia menghendaki supaya setiap orang yang mengikut Dia hidup dalam kasih. Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk melakukan kasih agar mereka dapat menjadi reflektor terang kasih dimana pun mereka berada. Seseorang yang hidup didalam kasih Allah akan memiliki kasih kepada sesamanya, kasih yang disertai tindakan yang nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah agar orang percaya memahami bahwa kasih yang mereka bagikan atau nyatakan kepada kepada orang lain tidak hanya sebagai tindakan kehidupan sosial, tetapi juga sebagai demonstrasi otentik kasih yang berasal dari Kristus Yesus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan metode eksegesis empat lapisan makna Alkitab. Keempat lapisan tersebut terdiri dari, lapisan pertama (*Historia/Sarkic*), lapisan kedua, (*Theoria/Noetic/spiritual meaning*), lapisan ketiga (*Psychic/moral*), dan lapisan keempat (*Anagogic/Eskatologi*). Dengan demikian melalui prinsip penggalian tersebut menunjukkan hasil bahwa mengasihi sesama merupakan gaya hidup dari setiap pengikut Kristus.

**Kata kunci:** Yesus, mengasihi, kasih, pengikut dan murid

Article History

Submitted: 02 Januari 2023	Revised: 05 Juni 2023	Accepted: 30 Juli 2023
----------------------------	-----------------------	------------------------

### PENDAHULUAN

Kata “Mengasihi” atau “*Phileo*” berasal dari kata “*Philos*” yang artinya “sahabat, mengasihi dan menyangi” (Yoh 13:34). Kata mengasihi atau “*ἀγαπάτε*” (*agapate*) merupakan kata kerja yang memiliki makna yaitu sebuah kata perintah atau *imperative* dan juga aktif indikatif, sehingga mengasihi adalah suatu yang

menyatakan tindakan (“Bible Works: Send Verse to Lexion Browser,” n.d.). Jadi dalam hal ini kasih yang dimaksudkan adalah tindakan atau perbuatan-perbuatan yang menunjukkan kasih kepada sesama.

Mengasihi sesama tergolong dalam hukum yang utama yang mengikuti hukum yang pertama yaitu mengasihi Allah sehingga kedua hal ini merupakan sama-sama penting dan tidak memiliki timbangan berat sebelah. Seorang teladan bagi seluruh umat manusia, yaitu Yesus Kristus. Dia mengajarkan dan memberi perintah supaya saling mengasihi antara satu dengan yang lain sama seperti mengasihi diri sendiri, karena perintah itu merupakan hukum utama dalam ajaran-Nya (Yak 2:8). Manusia ditakdirkan oleh Allah sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi manusia memerlukan orang lain untuk menopang hidupnya, sehingga sarana dari hal ini adalah saling mengasihi. (Inah, 2013) Jadi saling mengasihi adalah suatu hal yang penting didalam kehidupan manusia.

Pengikut Kristus yang sejati perlu untuk mengikuti teladan Kristus. Perwujudan kelihood Allah yang dirasakan dalam kehidupan dapat disalurkan melalui cinta kasih kepada sesama. (SIMANJUNTAK, 2020) Dapat dimengerti bahwa hal ini mengacu pada perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara nyata yang tidak hanya dilakukan secara verbal melainkan lewat tindakan langsung. Mengapa mengacu pada perbuatan-perbuatan nyata karena orang-orang dominan membutuhkan pertolongan yang nyata dengan tindakan bukan hanya dengan perkataan atau lidah (1 Yoh 3:18). (SIMANJUNTAK, 2020) Sama seperti perbuatan mengasihi yang dilakukan oleh Yesus pada waktu Ia di bumi, Dia menunjukkan kepedulian-Nya lewat tindakan-tindakan yang diperbuat-Nya kepada orang-orang yang berada disekeliling-Nya pada waktu itu (Yoh 6:1-14).

Perintah untuk saling mengasihi diberikan Yesus kepada semua orang yang mengikut Dia. Namun pada realita kehidupan sehari-hari masih terdapat dalam golongan orang percaya yang masih enggan untuk melakukan kasih terhadap sesamanya. Yesus memberikan perintah supaya “kamu saling mengasihi” yang artinya seorang dengan yang lain harus sama-sama bertindak dalam melakukan kasih. Atau dengan kata lain ini merujuk pada hubungan timbal balik. Matheus Mangentang menerangkan bahwa sebagai seseorang yang telah mengalami kasih tentunya satu dengan yang lain memiliki dorongan untuk saling mengasihi. (Mangentang & Salurante, 2021) Yang diwujudkan dalam perbuatan yang

konkrit.(Marbun, 2019) Sebab perbuatan kasih yang tunjukan dapat menyentuh orang percaya untuk melihat keberadaan Tuhan didalam kehidupannya. Jadi kasih dalam hal ini bukan suatu yang harus ditahan untuk diri sendiri saja melainkan sebaliknya, yaitu dibagikan kepada orang lain yang dinyatakan lewat perbuatan-perbuatan saling mengasihi.

Setiap orang masing-masing memiliki definisi dari mengasihi sesama. Mengasihi sesama bukan berarti memberikan ukuran atau mendefinisikannya secara kuantitatif. Colin G. Kruse berpendapat bahwa mengasihi sesama adalah pengorbanan diri yang nyata dan yang menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan diri sendiri.(Kruse, 2007) Berarti dapat di mengerti bahwa mengasihi sesama hal yang paling utama yang tidak melebihi kepentingan pribadi atau kepentingan pribadi tidak jauh lebih penting dari pada kepentingan orang lain. Bagi Matthew Henry, mengasihi sesama adalah menghargai dan menyegani semua orang, dan tidak boleh melakukan kejahatan atau merugikan siapapun.(Saputri, Christya Hayuning, Mardiharto, 2022) Pernyataan ini dapat dimengerti bahwa wujud mengasihi hanya sebatas tidak memberikan dampak buruk kepada orang lain. Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mengasihi sesama berarti tidak boleh memperhitungkan untung-rugi dalam menyatakannya.

Pernyataan di atas tidak disetujui oleh beberapa pihak. D.A Carson mengasihi sesama berarti cerminan dari status baru anak-anak manusia yang menjadi anak-anak Allah, yang mencerminkan kasih timbal balik Bapa dan Putra serta meniru kasih yang telah ditunjukkan kepada mereka.(Carson, 1991) Dikarenakan sejak awal kehidupan anak-anak manusia berada dalam lingkaran kasih maka hubungan itu tidak pernah putus melainkan terikat dengan erat (Yoh. 13:34-35). Sejak mulanya kehidupan manusia didasarkan atas dasar kasih. J. Ramsy Michaels juga mengatakan bahwa mengasihi sesama adalah tidakan awal Yesus kepada manusia yang sekarang Ia perintahkan anak-anak manusia untuk meneladaninya.(Michaels, 2011) Apabila dihubungkan maka manusia juga memperoleh kehidupan oleh karena kasih yang telah di nyatakan oleh Allah melalui Anak-Nya. Dimana Alkitab mencatat bahwa anak-anak manusia mengasihi karena Allah terlebih dahulu mengasihi mereka (1 Yoh 4:19). Keberadaan kehidupan manusia dilandaskan oleh kasih yang berasal dari Allah sendiri untuk dibagikan kepada ciptaan-Nya. Allah lebih dahulu mengasihi manusia sehingga manusia tidak bisa memahami kasih tanpa

mengasihi.(Juli Serita Br Sembiring, 2022) Jadi sejak mulanya manusia sudah berada dalam siklus kasih sehingga kehidupan manusia harus di jalani dengan atas dasar kasih yang dari pada Allah untuk disalurkan kepada sesama ciptaan Tuhan.

Dengan ini penulis menyatakan bahwa mengasihi sesama bukan berarti hanya untuk membangun hubungan atau relasi dengan sesama melainkan mengasihi sesama merupakan salah satu cara untuk menunjukkan gaya hidup yang diinginkan oleh Tuhan kepada setiap umat-Nya. Gaya hidup didalam kasih adalah cerminan atau duplikat dari sumber yang melahirkan kasih tersebut (Yoh 13:34). Dikatakan cerminan atau duplikat dari sumber yang melahirkan kasih karena tidak seorangpun yang mengajarkan dan memberi teladan atau memberi perintah supaya melakukan kasih kecuali Dia, yaitu Sang kasih tersebut. Inilah yang menjadi tujuan penulisan artikel ini, supaya orang percaya dapat mengetahui bahwa, kasih yang mereka perbuat kepada sesamanya tidak hanya diperhitungkan sebagai jalinan relasi dalam hidup bersosial melainkan, ini suatu bukti nyata hidup alam teladan Sang kasih. Jadi, setiap orang yang mengasihi sesamanya tidak menganggap bahwa perbuatannya adalah sia-sia yang merugikan dirinya melainkan dia hidup atas dasar perintah kebenaran Allah.

## **METODE**

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode eksegesis empat lapisan makna Alkitab. Yang terdiri dari *Historia*, *Theoria*, *Moral* dan *Anagogic*. Lapisan 1: *Historia/Sarkic*, dilapisan pertama berisi data teks asli, *syntactic form*, terjemahan literal, *syntactic content*, dan historis dari teks yang telah ditentukan. Lapisan ke dua, (*Theoria / Noetic / spiritual meaning*) yang memiliki beberapa uraian di dalamnya seperti *semantic content*, konsep teologis, dan ringkasan. Pada tahap kedua ini penulis akan menjelaskan *deep structure*, *Christ-center* dan *eclesial* yang di ambil dari hasil penemuan pada lapisan pertama sehingga lapisan kedua ini menjadi bagian terpenting. Lapisan tiga (*Psychic/moral*), bagian ini berisi aplikasi atau ketaatan yang perlu dilakukan. Lapisan keempat (*Anagogic/Eskatologi*) pada bagian ini mencakup kehidupan orang percaya dalam arti teks yang telah dikupas secara dalam dapat membantu setiap orang percaya berubah dan menemukan kehidupan di dalam kekudusan Allah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan poin-poin sebagai hasil temuan dari penelitian dengan menggunakan metode eksegesis empat lapisan makna Alkitab. Hasil dan pembahasan ini penulis juga melakukan berbagai sumber literatur berupa jurnal teologis, buku-buku yang sesuai dengan tema, website internet dan juga tidak terlepas dukungan dari ayat-ayat Alkitab lain sehingga di peroleh gambaran tentang konsep ini.

### Lapisan I: Historia/Sarkic (Literal Meaning)

<sup>34</sup>Ἐντολὴν καινὴν δίδωμι ὑμῖν, ἵνα ἀγαπᾶτε ἀλλήλους, καθὼς ἠγάπησα ὑμᾶς ἵνα καὶ ὑμεῖς ἀγαπᾶτε ἀλλήλους <sup>35</sup>ἐν τούτῳ γνώσονται πάντες ὅτι ἐμοὶ μαθηταὶ ἐστε, ἐὰν ἀγάπην ἔχητε ἐν ἀλλήλοις. (“Bible Works-Version 10.0.4.114,” n.d.)

### Terjemahan ITB:

<sup>34</sup> Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian kamu juga kamu harus saling mengasihi <sup>35</sup> Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu memiliki kasih.

### Konteks Historis

Penulis diidentifikasi secara tidak langsung sebagai “murid yang dikasihi-Nya” (13:23; 19:26; 20:2; 21:7, 20). Kesaksian tradisi kekristenan serta bukti yang terkandung dalam Injil ini sendiri menunjukkan bahwa penulisannya Yohanes anak Zebedeus, salah satu di antara dua belas murid dan anggota kelompok inti Kristus (Petrus, Yohanes, dan Yakobus). Karena begitu besar kasih Yesus kepada murid-murid-Nya dan kepada semua orang pada saat itu maka sebelum Ia pergi dan mereka tidak akan melihat Dia lagi maka Yesus memberikan perintah baru untuk mereka kerjakan didalam kehidupan sehari-hari. Perintah baru ini diberikan oleh Yesus karena Ia menilai bahwa jemaat mula-mula masih kurang mengerti akan hal mengasihi mereka hanya mau mengasihi orang-orang yang sekaum dengan mereka. Sehingga dengan demikian dalam teks ini Yesus mengajarkan murid-murid-Nya untuk saling mengasihi satu sama lain sama seperti Dia mengasihi mereka sehingga melalui hal demikian dunia akan mengenal bahwa mereka murid-murid Yesus.

## Lapisan II: Theoria / Noetic / spiritual meaning

### Mengasihi

Di dalam Yohanes 13: 34a Yesus memberikan perintah baru kepada murid-murid-Nya. Yesus memberikan perintah baru supaya saling mengasihi. Kalimat “perintah baru” dalam bahasa Yunani adalah Ἐντολὴν καινὴν (*entolen kainen*) yang artinya *a new commandment* atau perintah baru, dan apa bila diparsing menjadi *noun accusative feminine singular* dan *adjective accusative feminine singular* yang berhubungan dengan kata δίδωμι (*didomi*). (“Bible Works-Version 10.0.4.114,” n.d.) Perintah baru mengacu pada kesegaran, atau kebaikan dari hal yang lama tetapi bukan hanya baru atau berbeda. (Ruth Anna Marietta Sianturi, Afliana Mone, 2022) Dapat dimengerti bahwa kalimat perintah baru tidak bisa diistilahkan “baru” berarti tidak pernah ada sebelumnya dan benar-benar baru melainkan ini adalah kalimat yang merujuk untuk melakukan kasih kepada sesama dengan selalu baru setiap harinya. Jadi apabila kalimat perintah baru ini diartikan bahwa belum pernah ada sebelumnya maka ini sebuah kesalahan sebab hal ini sudah ada sebelumnya di dalam kitab Ulangan (Ul 6:1-25; 11:1).

Perintah supaya saling mengasihi merujuk pada sebuah tindakan atau perbuatan seseorang dimana ini adalah salah satu ciri khas mengikut Kristus, yaitu kasih yang dalam dan tulus bagi sesamanya. Sama seperti yang di jelaskan oleh Rasul Yohanes didalam tulisannya bahwa “Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya” (1 Yoh. 4:21). (“Alkitab Eletronik 2.0.0,” n.d.) dalam artian bahwa jika orang percaya mengakui bahwa dia sebagai pengikut Kristus dan mengasihi Kristus maka dia juga harus mengasihi sesamanya yang ada di dunia. Perihal mengasihi telah Yesus teladankan kepada semua umat manusia untuk. Dengan demikian sebagai orang percaya yang sudah memiliki kasih dan mengenal kasih sudah sewajarnya untuk memberikan atau membagikan kasih tersebut kepada orang lain. Orang-orang yang berada dalam lingkungan relasi saling mengasihi berarti mencerminkan kehidupan Yesus Kristus didalam kehidupannya. Jadi sikap saling mengasihi sudah seharusnya menjadi jati diri setiap orang percaya sebab sebagai orang yang sudah menerima kasih sudah seharusnya untuk membagikan atau menunjukkan kasih yang telah diterima.

Mengasihi adalah hal yang sangat penting didalam kehidupan. Sebagai manusia sosial tentunya satu sama lain saling membutuhkan sehingga untuk mewujudkan hal ini mereka harus saling mengasihi. Tanpa kasih manusia tidak bisa hidup bersama.(Diana Kristanti, Magdalena, 2020) Kasih merupakan sebagai sarana bagi setiap manusia supaya dapat hidup bersatu dengan damai sebab tanpa kasih maka tidak akan pernah ada yang namanya kesatuan antara sesama manusia. Itulah sebabnya Yesus memberikan perintah kepada manusia supaya hidup saling mengasihi bukan karena tidak mempunyai sebuah alasan. Alasan Yesus memerintahkan manusia supaya saling mengasihi karena hanya didalam kasih manusia menemukan kebahagiaanya dan memperoleh kedamaian.(Waruwu, 2022) Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa sebab kasih itu sendiri adalah Dia Sang kasih tersebut yaitu Yesus Kristus sehingga kebahagiaan hanya dapat diperoleh hanya kepada Dia saja. Yesus adalah kasih itu sendiri sehingga Dia yang terlebih dahulu mengasihi manusia (1 Yoh. 4:19). Jadi hidup dengan saling mengasihi adalah titik awal menciptakan kesejahteraan dan damai baik untuk diri sendiri dan terlebih dalam hubungan relasi kepada sesama.

Tidak sedikit orang yang masih sulit untuk melakukan kasih terlebih untuk mengasihi sesama. Alasannya karena hanya berfokus untuk mengasihi diri sendiri. Sibuk mendandani diri sendiri sedangkan lupa untuk melihat keadaan orang-orang yang berada di sekitar. Itu sebabnya tindakan mengasihi harus timbulkan oleh inisiatif.(Wenno, 2017) Dalam hal ini seseorang dalam melakukan kasih bukan berarti tindakan yang dipaksa melainkan harus timbul dari diri sendiri mengalir keluar begitu saja untuk dibagikan kepada sesama. Sehingga dengan demikian tidak ada istilah kesulitan dalam melakukan kasih sebab dari kasih tersebut mengalir dalam tindakan mengasihi. Sedangkan kasih yang tidak didasarkan oleh inisiatif maka didalam dirinya hanya mengandung sifat yang mencari kepentingan diri sendiri atau egois.(Hendi, 2018) Jadi mengasihi dilakukan bukan karena sebuah paksaan melainkan seharusnya menjadi sifat yang tertanam didalam setiap pribadi manusia sebagai objek kasih-Nya Tuhan.

Orang percaya diperintahkan untuk saling mengasihi, dalam cara yang lebih mulia dan khusus, semua orang percaya terlepas dari kelompok, keanggotaan gereja, ataupun pandangan teologis. Sebagai orang percaya yang meneladani Kristus mengasihi berarti mengasihi semua orang dengan sungguh-sungguh baik

mereka yang lainan organisasi gerejanya bahkan mereka yang tidak seiman dengan apa yang kita percayai. Mengasihi bukan berarti mencocok kepercayaan alkitabiah yang khusus atau perbedaan dalam doktrin yang di percayai. Orang percaya tidak boleh berkompromi dengan kekudusan Allah. Kasih yang berasal dari Dia dengan kehendak-Nya sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab harus senantiasa menuntun setiap orang percaya dalam bertindak memberikan kasih kepada sesama. Oleh karena itu perintah mengasihi tidak boleh diantarai oleh perbuatan membedakan sebab esensi mengasihi adalah mengasihi sama seperti Dia mengasihi murid-murid-Nya.

Jadi, sifat mengasihi pada dasarnya berasal dari pengenalan diri sendiri dan pengenalan akan Yesus Kristus yang telah menyelamatkan manusia dan memberikan anugerah-Nya secara cuma-cuma. Yesus memberikan ini pada dahulunya dengan inisiatif-Nya sendiri untuk mengasihi manusia tanpa terkecuali.(Fermi M. Kadek 1)\*, Andreas Sudjono 2), 2022) Sikap saling mengasihi merupakan ajaran yang sangat di tekankan dalam kehidupan Kristiani.(Wahid, 2012) Manusia dipilih oleh Allah sebagai ciptaan yang sangat istimewa untuk menerima kasih-Nya sekaligus meminta orang yang telah Dia kasihi supaya hidup didalam kasih yang di wujudkan lewat mengasihi sesama sama seperti Yesus telah mengasihi umat-Nya. Mengasihi sesama adalah sebagai implementasi kasih Allah kepada manusia.(Tarigan, Widiastuti, & Sihombing, 2022) Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa praktik manusia dalam melakukan kasih di atas dasarnya oleh kasih Allah yang telah terlebih dahulu ia nyatakan didalam kehidupan manusia. Dimana manusia dapat mewujudkan nyatakan kasih yang diteladani dari Yesus Kristus dengan penerapan-penerapan seperti menghidupi kasih atau berbelaskasih kepada sesama, tidak hanya mementingkan diri sendiri, mendahului kepentingan orang lain atau kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri atau bahkan memberikan nyawa kepada orang lain atau rela memberikan nyawa kepada orang lain untuk keselamatan mereka, dll. Jadi sejauh mana seseorang dapat mengasihi sesama diukur dari sejauh mana ia mempunyai hubungan relasi kepada sumber kasih tersebut.

### **Bukti Sebagai Murid-Murid Yesus**

Mengasihi diluar diri sendiri adalah suatu hal yang sulit dilakukan. Mengapa demikian? Karena kebanyakan orang hanya mau yang baik untuk dirinya sendiri



sedangkan enggan untuk berbagi kasih kepada sesamanya. Namun pada kenyataannya dia mau untuk diperlakukan dengan baik atau dikasihi namun tidak mau mengasihi. Dalam kehidupan orang percaya saling mengasihi adalah ciri khas sebagai orang percaya. (Kristanti, Magdalena, Karmiati, & Emiyati, 2020) Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa seharusnya saling mengasihi antara sesama adalah hal yang tidak terbatas untuk mempraktikkan sebab ini adalah ciri atau bawaan dari citra seseorang sebagai orang percaya. Hengki Wijaya mengatakan bahwa semua manusia seharusnya harus memiliki karakter saling mengasihi sama seperti Kristus karena Dia terlebih dahulu mengasihi umat-Nya (Yoh. 3:16; 1 Yoh. 3:16; Mat. 22:37-40). (Wijaya, 2018) Hidup dengan saling mengasihi merujuk pada perwujudan rasa syukur sebagai orang percaya yang telah di kasihi terlebih dahulu. Jadi menjalani kehidupan di dunia realita ini seharusnya dituntut bukan untuk hidup dengan sendiri-sendiri melainkan hidup dengan saling mengasihi sebagai gambar dan rupa Allah.

Mengasihi sesama merupakan tanda kepada semua orang bahwa kita sungguh murid-murid Yesus. Mengapa demikian? Karena orang yang percaya dan mengikut Yesus perlu untuk memancarkan kasih sama seperti yang telah diberikan Yesus kepada para murid-murid-Nya. Mengasihi adalah sebagai tanda yang memperkuat identitas (jati diri) sebagai murid Yesus. ("Tanda Murid Yesus : Saling Mengasihi. Sudahkah Memiliki Tanda Murid Yesus ? – GKI Gejayan," n.d.) Untuk menjadi murid yang sejati adalah dengan hidup didalam kasih. (Tarigan et al., 2022) Dalam hal ini dapat dipahami bahwa untuk menjadi murid Yesus atau sebagai tanda pengenalan anggota murid Yesus adalah dengan terbukti memiliki karakter saling mengasihi. Sebab menyebutkan diri sebagai pengikut dan murid Yesus tanpa memenuhi hidup dengan saling mengasihi maka sama halnya dengan bohong karena tidak seorangpun akan dikenal sebagai pengikut Yesus jika tidak memiliki karakter sama seperti Yesus, yaitu hidup didalam kasih.

Yesus adalah kasih itu sendiri itu sebabnya siapa yang mau mengikut ataupun yang menjadi murid-Nya harus memiliki kasih tersebut. St. Ephraim mengatakan bahwa *Happy is the man in whom there is love for God, for he bears God within himself. The one in whom there is love is with God, above all things. Whoever has love in himself does not fear. He is never mad at anyone, nor does he exalt himself above anyone. He does not calumniate anyone, nor does he listen to the calumniator. He does not compete with anyone, is not jealous, does not rejoice in*

*the fall of another, does not slander the fallen, but sympathises with him and helps him. He does not disdain his brother who is fallen into need but helps him and is ready to die for him. Whoever has love fulfills the will of God.*”(Hendi, 2018) Saling mengasihi berarti menggenapi kehendak Allah, menggenapi kehendak Allah berarti turut ikut terlibat dalam tujuan Allah kepada manusia dan ini adalah wujud sebagai murid Yesus dengan mengikuti kehendak Allah dengan turut ikut serta melakukan kasih. Jadi cinta kasih yang diwujudkan dengan saling mengasihi bersifat ilahi sebab kasih itu berasal dari Allah dan kasih itu Allah sendiri.

Adanya murid berarti pasti ada yang mengajar atau disebut sebagai guru, murid belajar dari guru. ἐμοὶ μαθηταὶ ἔστε (*emoi matetai este*) yang artinya murid-murid-Ku dan apabila diparsing menjadi *nominative, masculine, 1<sup>st</sup> person, plural – noun, nominative, masculine, plural – verb indicative present active 2<sup>nd</sup> person, plural* yang berhubungan dengan γινώσκονται (*gnosontai*). (“Bible Works-Version 10.0.4.114,” n.d.) Dalam hal ini kalimat murid-murid-Ku merujuk pada sebuah hubungan antara guru dan murid-murid-Nya dalam bentuk aktif dan bukan pasif yang artinya didalam hubungan ini tidak hanya sekedar ada relasi begitu saja melainkan ada hubungan yang saling aktif satu sama lain. Charles Haddon Spurgeon mengatakan bahwa tidak ada hal yang paling terkesan selain dari hubungan kasih antara Yesus dan murid-murid-Nya di karenakan kesungguhan dan ketulusan-Nya.(Spurgeon, n.d.) Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk diketahui bahwa seseorang murid Yesus, yaitu apabila ia saling mengasihi dengan memiliki hubungan yang interaktif dengan sesamanya manusia ataupun melakukan suatu tindakan yang memancarkan teladan yang dipelajari dari gurunya, yakni yang telah terlebih dahulu mengasihi murid-murid-Nya dengan kesungguhan dan ketulusan-Nya melalui pengorbanan-Nya yang penuh.

Untuk menjadi murid Yesus bukan dengan pengakuan yang diberikan melainkan bagaimana seorang yang mengaku percaya meneladani teladan yang diberikan oleh Yesus. Untuk menjadi murid Yesus harus dimulai dari melayani orang lain.(Reni & Bulu, 2021) Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa cerminan dari pengakuan diri sendiri sebagai murid Yesus dilihat dari bagaimana ia mengasihi sesamanya. Mengapa demikian? Karena bagaimana mungkin mengakui diri sebagai murid Yesus sedangkan sesama yang berada disekitar saja tidak mampu untuk dikasihi. Sebab seorang murid belajar dari gurunya maka teladan yang diberikan

oleh gurunya itulah yang ditiru oleh seorang murid dimana teladan tersebut di aplikasikan kepada orang-orang disekitar. Jadi sebagai orang percaya kita perlu untuk meneladani-Nya sehingga kita layak untuk disebut sebagai salah seorang murid-Nya.

Mengasihi bukan berarti karena ada sesuatu hal yang diharapkan dari seseorang yang dikasihi. Melainkan mengasihi adalah tugas dan tanggungjawab seorang murid Yesus. Mengapa demikian? Sebagai seorang berdosa dan yang sudah diampuni dari dosanya melalui kasih maka seseorang tersebut berkewajiban untuk melakukan kasih.(Fitriyana, 2017) Berarti dapat dimengerti bahwa ini merupakan respon dari kasih Tuhan Yesus yang harus di kerjakan oleh umat-Nya atas belaskasihan-Nya kepada mereka. Sebagai seorang murid tentunya mempunyai tugas dari gurunya yang mau tidak mau harus dikerjakan sebab jika tidak maka ia tidak termasuk sebagai seorang murid karena seorang murid akan disebut sebagai murid apabila ia mengikuti arahan dari gurunya. Jadi sebagaimana seorang murid yang pada umumnya pasti mendapatkan tugas maka tugas adalah tanggungjawab yang harus dikerjakan dan diselesaikan.

Salah satu tugas dan tanggungjawab seorang murid Yesus adalah saling mengasihi, saling mengasihi kepada sesama. Colin G. Kruse menegaskan bahwa seorang murid Yesus di kenali bukan karena dia telah menerima kasih melainkan hasil cinta kasih mereka yang membuka mata orang-orang melihat dan mengenali mereka sebagai murid Yesus.(Kruse, 2007) Dapat dipahami bahwa kehidupan yang dinyatakan dengan saling mengasihi adalah yang menyatakan ciri seorang pengikut atau murid Yesus. Yesus yang telah meninggalkan keteladan-Nya bagi murid-murid-Nya berguna sebagai contoh hidup bagi orang-orang sebagai pengikut-Nya. Dengan demikian keteladanan yang ditinggalkan tersebut yang menjadi pembelajaran bagi para murid untuk untuk di taati dan di hidupi.(Hartoyo, n.d.) Sehingga melalui hal ini orang-orang dapat melihat akan siapa guru atau teladan dari murid tersebut. Jadi pengenalan akan seorang murid dilihat sejauh mana ia hidup dan menaati keteladanan seorang guru.

Hidup dengan saling mengasihi adalah hidup dengan identitas dibawah gambar dan rupa Allah. Hidup yang dibangun dengan persekutuan dengan semangat saling mengasihi merupakan sebagai kesaksian Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang penuh dengan kasih. Karakter mengasihi harus menjadi gaya

hidup sebagai orang percaya juga disertai dengan perbuatan yang nyata, sebab ini adalah ciri khas seorang murid. (Ayawaila, 2017) Dapat dipahami bahwa orang-orang mengenal seorang murid Yesus bukan karena pakaian baru yang dikenakan atau kewajiban yang di jalankan setiap minggu dengan selalu beribadah ke gereja. Alkitab mencatat bahwa bukan hal ini yang memberikan identitas kepada seseorang sebagai murid Yesus melainkan identitas sebagai murid Yesus di ukur dai relasi penuh kasih mesra kepada Tuhan dan sesama (Yoh. 13:34-35). Sebagai manusia yang masih hidup di dunia dan membutuhkan relasi dengan sesama maka di kesempatan ini sifat ataupun karakter saling mengasihi di praktikan. Jadi identitas diri itu penting untuk terdaftar sebagai murid Yesus maka kita bertanggungjawab untuk mengerjakannya.

Saling mengasihi adalah perintah Yesus kepada semua orang dan ini adalah keteladanan hidup-Nya yang Ia pancarkan kepada semua orang yang mau bercermin dari kehidupan-Nya. Melalui perbuatan saling mengasihi seseorang menjiblak sifat dan karakter dari Yesus yang penuh dengan kasih dan secara perlahan-lahan seseorang belajar hidup didalam Yesus dan kasih itu hidup didalam dia. St. Theodoros mengatakan bahwa *"If God is love, he who has love has God within himself. If love is absent, nothing is of the least profit to us (cf. 1 Cor. 13: 3); and unless we love others we cannot say that we love God. For, writes St John, 'If a man says, I love God, and hates his brother, he is a liar' (1 John 4: 20). And again he states: 'N man has ever seen God. If we love one another, God dwells in us, and His love is perfected in us' (1 John 4- : 12). From this it is clear that love is the most comprehensive and the highest of all the divine blessings spoken of in the Holy Scriptures. And there is no form of virtue through which a man may become akin to God and united with Him that is not dependent upon love and encompassed by it; for love unites and protects the virtues in an indescribable manner."* (St. Nikodimos of the Holy Mountain and St. Makarios of Corinth, 1984) Seseorang yang hidup didalam kasih yang diwujudkan dalam kehidupan saling mengasihi kepada sesama maka Allah berdiam diri didalam diri pelaku kasih tersebut dan dijadikannya sempurna (1 Yoh. 4:12). Dalam hal ini dapat pahami bahwa perintah saling mengasihi merupakan yang paling komprehensif atau menyeluruh yang mencangkup banyak aspek kehidupan manusia (1 Pet. 4:8), itu sebabnya hal ini yang menjadi salah satu perintah yang utama (Mat 22:39). Jadi hidup didalam kasih yang memberikan kita hidup atas dasar kebenarannya juga yang memberikan identitas sebagai murid-Nya.

Jadi seorang murid Yesus adalah Dia yang menaati dan melakukan kehendak dari gurunya. Sari Saptorini mengatakan bahwa seorang yang menjadi murid Yesus adalah sebagai seseorang yang menyalurkan kasih kepada sesamanya. (Saptorini, 2019) Mengasihi tidak hanya dilakukan secara verbal saja melainkan disertai dengan tindakan yang mengarah pada tindakan-tindakan kasih yang telah diajarkan oleh Tuhan Yesus. Tindakan mengasihi dapat dimulai dengan tindakan-tindakan yang sederhana, yakni bisa melalui tolong menolong, saling memberi, mau merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain atau pada intinya memiliki rasa simpati dan empati kepada sesama dimana semuanya dilakukan bukan dengan terpaksa melainkan berasal dari hati. Gaya hidup mengasihi merupakan gaya hidup dengan karakter seperti Yesus sebab Yesus adalah teladan satu-satunya yang melakukan segala hal dengan kasih dan ini adalah salah satu integritas-Nya sebagai seorang guru Yang Agung. Kehidupan seseorang terpancar dari siapa yang menjadi teladan hidupnya oleh karena itu sebagai orang percaya yang mempunyai teladan hidup, yaitu Yesus Kristus Dia menghendaki setiap umat-Nya untuk hidup saling mengasihi ayau hidup didalam kasih sama seperti Dia yang penuh dengan kasih.

Dari penelitian diatas menjelaskan bagaimana seseorang harus saling mengasihi. Saling mengasihi bukan karena hanya sekedar sebagaimana hidup bersosial melainkan saling mengasihi karena sebagai orang yang sudah mengenal dan hidup seperti yang Tuhan Yesus ajarkan serta sebagai orang yang sudah menerima kasih terlebih dahulu. Yesus menghendaki supaya setiap yang mengikut Dia hidup dengan saling mengasihi seperti teladan yang telah ditinggalkan-Nya kepada murid-murid-Nya. Melakukan kasih adalah mengikuti kehendak dan perintah Yesus. Dimana melalui hal ini yang mencerminkan pribadi seseorang sebagai murid Yesus. Atau dengan kata lain dengan melakukan kasih akan memberikan identitas baru kepada seseorang yang senantiasa melakukannya, yaitu diketahui orang sebagai murid Yesus. Jadi hidup dengan saling mengasihi adalah kehidupan yang mengatas dasarnya Yesus sebagai teladan didalam kehidupannya dan yang mencerminkan pribadi seorang murid Yesus.

### **Lapisan III: Psychic/moral**

Ketaatan yang perlu dilakukan oleh orang percaya dari pembahasan diatas adalah: Pertama, pentingnya menyadari bahwa hidup didalam kasih itu penting dimana yang diwujut nyatakan dengan sikap saling mengasihi antara sesama. Sebab

Yesus tidak menghendaki orang-orang yang dikasihi-Nya tidak meneladani kasih yang telah nyatakan-Nya sehingga Ia meminta supaya setiap orang untuk saling mengasihi satu sama lain. Kedua, belajar untuk hidup seperti yang telah diperintahkan oleh Yesus. Ketiga, janganlah ragu untuk melakukan kasih kepada sesama sebab perbuatan yang sedang dikerjakan adalah kebenaran didalam Dia. Dan keempat, jadilah salah seorang yang patut dan layak dikenali sebagai murid Yesus melalui dampak perbuatan kasih yang dilakukan didalam kehidupan sehari-hari.

#### **Lapisan IV: Anagogic/Eskatologi**

Yesus telah memberikan mandat atau perintah kepada manusia supaya hidup dengan saling mengasihi. Hal ini juga didukung dengan kehidupan manusia dianugerahkan atas dasar kasih. Sehingga orang percaya yang memahami tentang dirinya sendiri akan memampukannya untuk selalu hidup didalam kasih juga yang membuatnya semakin menguduskan kehidupannya dihadapan Allah. Karena Tuhan Yesus memberikan perintah atau suatu mandat kepada umat-Nya untuk membawa mereka kepada hal-hal yang dapat membantu mereka semakin sempurna, yaitu mencapai segambar dan serupa dengan Allah.

#### **KESIMPULAN**

Keberadaan kehidupan manusia di landaskan oleh kasih yang berasal dari Allah sendiri untuk di bagikan kepada ciptaan-Nya. Dengan demikian ada perintah yang mengatakan Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi (Yoh. 13:34-35). Mengasihi sesama bukan hanya berbicara tentang hubungan seseorang dengan sesamanya melainkan mengasihi sesama adalah cerminan atau duplikat dari sumber yang melahirkan kasih tersebut yang di perintahkan-Nya untuk di aplikasikan kepada sesama manusia. Tindakan saling mengasihi kepada sesama dapat dipahami bahwa bukanlah suatu tindakan yang sia-sia melainkan sebagai bukti mengikuti perintah-Nya dan menerangkan identitas orang percaya sebagai murid-Nya Yesus dimana dalam mengasihi tidak hanya sekedar dengan kata-kata melainkan harus disertai dengan tindakan atau wujud dari mengasihi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Eletronik 2.0.0. (n.d.). .

Ayawaila, E. M. (2017). Makna hidup dalam kasih menurut rasul paulus berdasarkan roma 12:9-21. *Manna Rafflesia*, 3(2), 9–21.

Bible Works-Version 10.0.4.114. (n.d.). .

Bible Works: Send Verse to Lexion Browser. (n.d.). .

Carson, D. . (1991). *The Gospel according to John*. America: Wm. B. Eerdmans.

Diana Kristanti, Magdalena, R. K. & A. E. (2020). Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih. *Didaché: Journal of Christian Education*, 1(1), 79.

Fermi M. Kadek 1)\*, Andreas Sudjono 2), R. A. S. 3). (2022). The Concept of Loving One Another Based on John 15:9- 17 and Relevance For The Church Today. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 2(2), 6.

Fitriyana, N. (2017). SPRITUALITAS YESUS : MENGASIHI SESAMA SEPERTI MENGASIHI DIRI SENDIRI. *Jurnal Raden Fatah*, 18(2), 110–122.

Hartoyo, S. (n.d.). Yesus: tuhan, guru dan teladan orang percaya. *Teologi SANCTUM DOMINE*, 20–28.

Hendi. (2018). *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi & Deifikasi*. Yogyakarta: Leutikaprio.

Inah, E. N. (2013). PERANAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 176–188.

Juli Serita Br Sembiring, P. M. (2022). Tinjauan Dogmatis Terhadap Perjamuan Kudus Bagi Disabilitas Intelektual dan Implementasinya Bagi Pelayanan Disabilitas GBKP Alpha Omegae. *JURNAL SABDA AKADEMIKA*, 2(2).

Kristanti, D., Magdalena, M., Karmiati, R., & Emiyati, A. (2020). Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 35.

Kruse, C. G. (2007). *The Tyndale New Testament Commentaries JOHN*. Surabaya:

Momentum Christian Literature.

Mangentang, M., & Salurante, T. (2021). Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional, *4*(1), 1–13.

Marbun, R. C. (2019). Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen. *Jurnal Teologi Cultivation*, *3*(1), 88–97.

Michaels, J. R. (2011). *Understanding The Bible Commentary Series "John."* America: BakerBooks.

St. Nikodimos of the Holy Mountain and St. Makarios of Corinth. (1984). *The Philokalia. Volume 2.* ( and K. W. trans. G.E.H. Palmer, Philip Sharrard, Ed.). London: Faber and Faber Limited.

Reni, M., & Bulu, S. (2021). STUDI BIBLIKA 1 YOHANES 4:19 TENTANG MENGASIHI DALAM PENINGKATAN KEPEDULIAN SESAMA. *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, *1*(1), 106–119.

Ruth Anna Marietta Sianturi, Afliana Mone, J. S. S. (2022). IMPLEMENTASI PRINSIP KASIH PERSAUDARAAN BERDASARKAN INJIL YOHANES 13:34-35. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1), 34–35.

Saptorini, S. (2019). Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, *15*(April), 35–43.

Saputri, Christya Hayuning, Mardiharto, U. P. (2022). Christian Students' Understanding of Love and Its Implementation towards Others at School, *2*(1), 64–72.

SIMANJUNTAK, H. J. (2020). Konsep Sesamaku Manusia Dalam Lukas 10: 25-37. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, *3*(1), 43–53.

Spurgeon, C. H. (n.d.). 'Spurgeon's Expository Encyclopedia', vol 10.

Tanda Murid Yesus : Saling Mengasihi. Sudahkah Memiliki Tanda Murid Yesus ? – GKI Gejayan. (n.d.). . Retrieved October 28, 2022, from <https://gkigejayan.or.id/tanda-murid-yesus-saling-mengasihi-sudahkah-memiliki->



tanda-murid-yesus/

Tarigan, I. S., Widiastuti, M., & Sihombing, W. F. (2022). Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati. *Jurnal Teologi Cultivation*, 6(1), 143–160.

Wahid, A. (2012). Korelasi Agama, Filsafat dan Ilmu. *Jurnal Substantia*, 14(2), 224–231.

Waruwu, N. (2022). Konsep Hidup Damai Sejahtera di dalam Kristus berdasarkan Kolose 3:15. *Jurnal Salvation*, 3(1), 48–58.

Wenno, V. K. (2017). “INISIATIF UNTUK MENGASIHI” Membaca Etika Paulus dalam Roma 12:9-21 serta Implikasinya bagi Pembangunan Perdamaian. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 3(2), 114–128.

Wijaya, H. (2018). Tinjauan Biblika Tentang Etika Kerajaan Allah Berdasarkan Injil Matius 5:3-12 Dan Implementasinya Bagi Spiritualitas Gereja Masa Kini. *Tesis Online*, (June), 1–14.